

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pneumonia adalah penyakit peradangan paru yang disebabkan oleh infeksi bakteri, virus, maupun jamur. (Lusi & Oktaviana, 2018). Pneumonia merupakan penyebab utama kematian diantara semua kelompok usia dengan 4 juta kematian (7% dari angka kematian total dunia). Proporsi terbesar ialah pada usia anak kurang dari lima tahun dan dewasa lebih dari 75 tahun (Ilmi, Yulia, & Herawati, 2020). Di Indonesia pada Profil Kesehatan tahun 2019 angka kematian akibat pneumonia pada kelompok bayi lebih tinggi hampir dua kali lipat dibandingkan pada kelompok umur 1-4 tahun. Menurut Gatera, Muhtadi, Halimah, & Prasetyo, (2014) Jika meninjau angka kematian pada negara berkembang, pneumonia telah menyebabkan kematian lebih dari 2–3 juta orang setiap tahunnya. Pada negara berkembang, rata-rata kematian karena pneumonia untuk anak di bawah 5 tahun berkisar 60–100 orang /1000 kelahiran.

Pada Profil Kesehatan Republik Indonesia tahun 2019, pneumonia masih masalah utama penyebab kematian balita sebesar 0,12% sehingga pengendalian pneumonia lebih diprioritaskan pada balita. Kasus pneumonia di Jawa Tengah pada balita sebanyak 52,5% dengan jumlah balita 2.652.751 terdapat 95.764 perkiraan pneumonia pada balita. Balita umur <1 tahun dengan kasus pneumonia pada laki-laki sebanyak 7.503

dan perempuan sebanyak 6.352; umur 1-4 tahun untuk laki-laki 18.634 dan perempuan sebanyak 16.120. untuk kasus pneumonia berat pada balita umur <1 tahun, laki-laki terdapat 442 dan perempuan sebanyak 315; umur 1-4 tahun untuk laki-laki 496 dan perempuan sebanyak 401.

Provinsi Jawa Tengah menempati urutan ketiga dengan kasus pneumonia balita tertinggi di Indonesia pada tahun 2019 setelah Provinsi Jawa Barat dan Jawa Timur. Sedangkan, Kota Semarang pada tahun 2016 dan 2017 berada di posisi ketiga secara berturut-turut (Sari & Cahyati, 2019). Kasus pneumonia balita berdasarkan jenis kelamin di kota Semarang tahun 2019 menunjukkan bahwa kasus pada laki-laki lebih tinggi dibanding perempuan.

Pneumonia disebabkan oleh bakteri dan dapat diobati menggunakan antibiotik. Bakteri yang sering menyebabkan pneumonia pada anak yaitu *Streptococcus pneumoniae* (*S. pneumoniae*). (Utsman & Karuniawati, 2020). Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2014, Gejala klinik pneumonia biasanya ditandai dengan: batuk dengan dahak mukoid atau purulen disertai dahak, sesak napas, demam tinggi, dan nyeri dada.

Penggunaan antibiotik yang tidak tepat dapat menimbulkan beberapa masalah diantaranya biaya pengobatan menjadi lebih tinggi, terjadinya reaksi obat yang tidak dikehendaki termasuk resistensi dan efek samping serta timbulnya kejadian superinfeksi yang sulit ditangani (Lukitasari, Radji, & Rianti, 2019). Menurut Kementerian Kesehatan

Republik Indonesia (2011) penggunaan obat dikatakan rasional jika memenuhi kriteria sebagai berikut yaitu tepat diagnosis, tepat indikasi penyakit, tepat pemilihan obat, tepat dosis, tepat cara pemberian, tepat interval waktu pemberian, tepat lama pemberian, waspada terhadap efek samping, tepat penilaian kondisi pasien, obat yang diberikan harus efektif dan aman dengan mutu terjamin, serta tersedia setiap saat dengan harga yang terjangkau, tepat informasi, tepat tindak lanjut, tepat penyerahan obat, dan Pasien patuh terhadap perintah pengobatan yang dibutuhkan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola penggunaan antibiotik pada pasien pneumonia balita rawat inap di RSI Sultan Agung Semarang tahun 2020?
2. Bagaimana ketepatan penggunaan antibiotik pada pasien pneumonia balita rawat inap di RSI Sultan Agung Semarang tahun 2020?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui ketepatan penggunaan antibiotik pada pasien pneumonia anak usia 1-6 tahun rawat inap di RSI Sultan Agung Semarang tahun 2020.

2. Tujuan Khusus
 - a. Untuk mengetahui penggunaan antibiotik yang digunakan untuk penanganan pneumonia anak usia 1-6 tahun rawat inap di RSI Sultan Agung Semarang tahun 2020.
 - b. Untuk mengetahui ketepatan penggunaan antibiotik pasien pneumonia anak usia 1-6 tahun rawat inap di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang tahun 2020 yang meliputi tepat obat, tepat dosis, dan tepat frekuensi pemberian.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Rumah Sakit

Penelitian bisa menjadi pertimbangan untuk ketepatan penggunaan antibiotik pada pasien rawat inap dengan pneumonia di Rumah Sakit Islam Agung Semarang.

2. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian diharapkan bisa menambah informasi untuk digunakan bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang ketepatan penggunaan antibiotik pada pasien dengan pneumonia.

3. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman dan pengetahuan peneliti tentang “ketepatan penggunaan antibiotik pada pasien rawat inap dengan pneumonia di Rumah Sakit Islam Agung Semarang.”